

## Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Rentang Kisah* Karya Danial Rifki

Agidia Karina<sup>1</sup>, Mangatur Sinaga<sup>2</sup>, Charlina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau  
e-mail: [agidia.karina2355@student.unri.ac.id](mailto:agidia.karina2355@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id](mailto:mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[charlina@lecturer.unri.ac.id](mailto:charlina@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki. Terdapat 304 data yang berbentuk tindak tutur direktif. Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah bentuk permintaan, perintah, ajakan, larangan, nasihat, kritikan, pertanyaan, dan pemberian izin. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah permintaan memiliki fungsi meminta, memohon, dan menawarkan. Perintah memiliki fungsi memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, menyilakan, mengarahkan, dan mensyaratkan. Ajakan memiliki fungsi mengajak, membujuk, mendorong, merayu, mendesak, dan menargetkan. Larangan memiliki fungsi melarang dan membatasi. Nasihat memiliki fungsi menasihati, menganjurkan, menyarankan, menyerukan, mengingatkan dan mengusulkan. Kritikan memiliki fungsi menegur, menyindir, mengumpat, mengancam, dan marah. Pertanyaan memiliki fungsi bertanya dan mengintrogasi. Pemberian izin memiliki fungsi menyetujui, membolehkan, dan memaafkan.

**Kata kunci:** *Tindak Tutur Direktif, Film, Rentang Kisah*

### Abstract

This study aims to describe the form and function of directive speech acts in the dialogue of film *Rentang Kisah* by Danial Rifki. This research is a qualitative research. The research method used in this research is descriptive method. The source of the data in this research is the film *Rentang Kisah* by Danial Rifki. There are 304 data in the form of directive speech acts. The forms of directive speech acts found in film *Rentang Kisah* by Danial Rifki are requests, orders, invitations, prohibitions, advice, criticism, questions, and giving permission. The function of the directive speech act found in film *Rentang Kisah* by Danial Rifki is that request has the functions of asking, begging, and offering. Commands have the functions of commanding, ordering, requiring, forcing, inviting, directing, and requiring. Invitation has the function of inviting, persuading, encouraging, seducing, urging, and targeting. Prohibition has the function of prohibiting and restricting. Advice has the function of advising, advocating, suggesting, calling, reminding and proposing. Criticism has the function of reprimanding, insinuating, cursing, threatening, and angry. Question has the function of asking and interrogating. Granting permission has the function of agreeing, allowing, and forgiving.

**Keywords :** *Directive Speech Act, Film, Rentang Kisah*

### PENDAHULUAN

Dalam percakapan sehari-hari, banyak ditemukan tuturan yang disampaikan tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga disertai dengan tindakan yang bertujuan untuk memperjelas tuturan yang diucapkan kepada mitra tutur. Tindakan manusia yang dilakukan dalam berkomunikasi (bertutur) disebut dengan tindak tutur. Tindakan dalam sebuah

percakapan dihasilkan dari tujuan atau maksud tuturan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada petutur. Dalam menyampaikan tujuan, penutur harus melihat situasi dan konteks yang melatarbelakangi suatu tuturan sehingga tujuan penutur dapat tercapai dan dapat dimengerti oleh petuturnya. Dalam ilmu pragmatik ada banyak jenis tindak tutur, salah satunya yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain (petutur) melakukan sesuatu.

Selain ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, tindak tutur direktif juga dapat ditemui dalam karya sastra yang begitu bermakna, salah satunya adalah film. Film merupakan sebuah drama yang ditampilkan dengan adegan-adegan tertentu beserta topik yang menggambarkan kehidupan sosial manusia sehari-hari dan berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui tayangan yang dipertontonkan kepada masyarakat luas. Dalam film tentu saja terdapat komunikasi (dialog) yang ditulis melalui naskah yang disusun oleh sutradara atau penulis yang diwujudkan dalam komunikasi lisan dan di dalamnya terdapat tindak tutur. Salah satu tindak tutur yang banyak ditemukan dalam film yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif yang terdapat dalam sebuah film didapatkan melalui dialog percakapan yang diujarkan oleh setiap tokoh yang ada dalam film yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Seiring dengan perkembangan zaman, sebagai media penyampaian pesan dan hiburan bagi masyarakat film bisa ditonton tidak hanya di televisi dan bioskop saja, tetapi film juga dapat ditonton di *YouTube* dan aplikasi-aplikasi yang menyediakan fasilitas koleksi film yang lengkap. Beragam jenis film yang menarik dan sangat mudah diakses di aplikasi Disney+ Hoster dan Klik Film, salah satunya adalah film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki yang dirilis di aplikasi Disney+ Hoster dan Klik Film pada tanggal 11 September 2020.

Film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki menceritakan tentang pengalaman dan perjuangan Gita Savitri Devi, seorang pelajar Indonesia yang kuliah di Jerman, jauh dari keluarga, dan di bawah tekanan ekonomi yang sulit. Film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki yang berdurasi 138 menit diadaptasi dari novel berjudul sama yang diterbitkan pada tahun 2017 karya Gita Savitri Devi. Film ini juga diadaptasi dari kisah nyata seorang yang begitu menginspirasi yaitu Gita Savitri Devi, seorang YouTuber, blogger, penulis, pemengaruh media sosial, dan feminis Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah penulis menonton film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki, ditemukan salah satu contoh data tindak tutur direktif. Diantaranya adalah:

Gita : "Hah, lu mau apa?"

Paul : "Gue mau baca syahadat Git, *bantuin* gue ya".

Tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur direktif-permintaan. Tuturan tersebut diungkapkan oleh Paul (Pn) kepada Gita (Pt). Tuturan yang diujarkan penutur merupakan permintaan Paul kepada Gita agar Gita mau membantunya untuk proses masuk agama Islam dengan membaca syahadat. Penanda bentuk tindak tutur direktif-permintaan itu adalah *bantuin* merujuk pada suatu permintaan Pn terhadap Pt.

Berdasarkan pengamatan penulis dengan menonton film *Rentang Kisah* sebanyak tiga kali, penulis menemukan tuturan-tuturan yang tidak hanya ditanggapi dengan kata-kata melainkan juga dengan tindakan yang secara khusus dituturkan oleh penutur kepada petutur, tentunya hal ini sesuai dengan konsep kajian tindak tutur direktif. Selain itu, penulis tertarik menjadikan film *Rentang Kisah* sebagai objek penelitian dikarenakan film ini begitu menginspirasi sebab mengandung pesan pentingnya perjuangan seorang mahasiswa yang kuliah di Jerman, dengan kondisi ekonomi yang sulit dan jauh dari keluarga. Maka, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang dapat dicermati dari setiap tuturan tokoh dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki. Peneliti melaksanakan penelitian ini karena penelitian tentang tindak tutur direktif dalam dialog film *Rentang Kisah* belum pernah dilakukan, sehingga penulis merasa perlu untuk meneliti "Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Rentang Kisah* Karya Danial Rifki".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi (dalam bentuk kata-kata dan bahasa), pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif karena data yang diteliti berupa bentuk-bentuk bahasa. Bentuk bahasa yang diteliti adalah penggunaan bahasa yang mengandung bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang dituturkan tokoh dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki.

Data penelitian ini berupa transkrip dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki yang mengandung bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Sumber data adalah film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki. Film *Rentang Kisah* merupakan film yang disutradarai oleh Danial Rifki dan diproduksi oleh Falcon Pictures tayang sejak 11 September 2020 lalu. Film ini berhasil menginspirasi para penontonnya berkat cerita inspiratif seorang Gita Savitri Devi yang diangkat dari kisah nyata dan juga diadaptasikan menjadi sebuah novel berjudul sama yang dirilis pada 2017 lalu. Film *Rentang Kisah* yang berdurasi 138 menit ini menceritakan kisah perjuangan tokoh utamanya, yakni Gita Savitri Devi yang diperankan Beby Tsabina dalam menempuh pendidikan S1 nya di Berlin, Jerman tepatnya di Free University.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Sugiyono (2017:246) yang mengemukakan teknik analisis data merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, lalu dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganiskan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Uji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek validitas. Untuk menguji keabsahan data yang didapat dalam penelitian ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi teori, dan *Expert Judgement*. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau data yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Teknik keabsahan data yang kedua adalah triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan dua teori untuk menganalisisnya. Teknik keabsahan data berikutnya adalah teknik *expert judgement*, yaitu suatu teknik keabsahan data dengan cara berkonsultasi kepada pihak-pihak yang sudah ahli. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan beberapa referensi yang mempengaruhi keabsahan data, dengan begitu penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih akurat dan terarah.

Prosedur penelitian pada penelitian ini terdiri atas, (1) tahap prapenelitian, adalah tahapan penyusunan desain penelitian (proposal); (2) tahap penelitian, dijabarkan dalam tiga tahapan pokok, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan membuat rumusan hasil analisis yang diwujudkan dalam kaidah-kaidah; (3) penulisan laporan penelitian, dimaksudkan peneliti membuat laporan penelitian yang telah dilakukan. Apabila penelitian itu dilakukan sebagai karya tulis akhir pada program S1 maka laporan penelitian dapat berupa skripsi. Pada tahap ini, peneliti akan menuliskan hasil laporan penelitian berupa skripsi dari BAB I-V lengkap dengan lampirannya secara utuh dan dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Rentang Kisah* Karya Danial Rifki

Bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* Karya Danial Rifki telah diklasifikasikan dan diidentifikasi. Terdapat delapan bentuk tindak tutur

direktif yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki, yaitu permintaan, perintah, ajakan, larangan, nasihat, kritikan, pertanyaan, dan pemberian izin.

### **Bentuk Tindak Tutur Direktif-Permintaan**

Bentuk tindak tutur direktif permintaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 27 data. Bentuk tindak tutur direktif permintaan ditandai dengan kata maaf, tolong, coba, harap, mohon, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, dan dimohon dengan sangat. Salah satu bentuk tindak tutur direktif permintaan yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah sebagai berikut.

Konteks : Peristiwa tutur berlangsung ketika Gita dan Roby sedang melakukan panggilan video di laptop masing-masing. Setelah mengintrogasi Roby tentang pereselingkuhannya, Roby yang merasa bersalah pun memohon maaf kepada Gita.

Tuturan : Roby : “*Maaf* Git, *maaf* banget. Tapi kayaknya gue emang nggak siap buat LDR”.

Gita : “Gampang banget yah”.

Tuturan di atas termasuk bentuk tindak tutur direktif-permintaan. Tuturan tersebut diungkapkan oleh Roby (Pn) kepada Gita (Pt). Tuturan yang diujarkan penutur merupakan permintaan maaf Roby agar Gita mau memaafkannya atas perselingkuhan yang Roby lakukan di belakang Gita. Penanda bentuk tindak tutur direktif-permintaan itu adalah penggunaan kata *maaf* merujuk pada suatu permintaan Pn terhadap Pt.

### **Bentuk Tindak Tutur Direktif-Perintah**

Bentuk tindak tutur direktif perintah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 36 data. Bentuk tindak tutur direktif perintah ditandai dengan kata ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silakan, dan tolong. Salah satu bentuk tindak tutur direktif perintah yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah sebagai berikut.

Konteks : Peristiwa tutur diawali ketika Gita, Mama, dan Adik Gita telah siap untuk berangkat mengantarkan Gita ke bandara. Mama Gita menyuruh Adik Gita untuk menutup jendela mobil yang awalnya terbuka dengan intonasi yang lebih lembut.

Tuturan : Mama : “*Tutup jendelanya* ya nak! Ayo Gita, naik. Jangan lupa kabarin Papa sebelum berangkat”.

Gita : “Iya Ma”.

Tuturan di atas termasuk bentuk tindak tutur direktif-perintah. Tuturan tersebut diungkapkan oleh Mama Gita (Pn) kepada Adik Gita (Pt). Tuturan yang diujarkan penutur merupakan perintah Mama Gita kepada Adik Gita untuk menutup kaca jendela mobil yang ada di belakang karena mereka akan segera berangkat ke bandara untuk mengantarkan Gita yang akan pergi ke Jerman. Penanda bentuk tindak tutur direktif-perintah itu adalah *tutup jendelanya* merujuk pada suatu perintah Pn terhadap Pt.

### **Bentuk Tindak Tutur Direktif-Ajakan**

Bentuk tindak tutur direktif ajakan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 17 data. Bentuk tindak tutur direktif ajakan ditandai dengan kata ayo, yuk, biar, coba, mari, harap, hendaknya, dan hendaklah. Salah satu bentuk tindak tutur direktif ajakan yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah sebagai berikut.

Konteks : Peristiwa tutur berlangsung ketika Riska yang merupakan salah satu orang Indonesia yang kuliah di Jerman sedang berada di tengah kota untuk mencari orang Muslim untuk diajak mengikuti pengajian. Pada saat itu, Riska melihat Gita dan langsung mengajak Gita untuk ikut pengajian bersamanya sembari membagikan brosurinya.

Tuturan : Riska : “Eh Gita”

Gita : “Eh kak Riska”

Riska : “Datang *yuk* ke pengajian, biar nggak kuliah teruslah. Aku duluan yah. Assalamualaikum”.

Tuturan di atas termasuk bentuk tindak tutur direktif-ajakan. Tuturan tersebut diungkapkan oleh Riska (Pn) kepada Gita (Pt). Tuturan yang diujarkan penutur merupakan bentuk ajakan Riska kepada Gita untuk datang ke pengajian bersamanya. Penanda bentuk tindak tutur direktif-ajakan itu adalah *yuk* merujuk pada suatu ajakan Pn terhadap Pt agar mau menuruti keinginan Pn.

### **Bentuk Tindak Tutur Direktif-Larangan**

Bentuk tindak tutur direktif larangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 9 data. Bentuk tindak tutur direktif larangan ditandai dengan kata jangan, dilarang, tidak diperkenankan, tidak diperbolehkan. Salah satu bentuk tindak tutur direktif larangan yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah sebagai berikut.

Konteks : Peristiwa tutur diawali ketika Gita dan Paul sedang mengobrol di tepi danau.

Setelah Paul menceritakan masalahnya kepada Gita, ia terlihat pesimis bisa keluar dari masalahnya. Gita langsung melarang Paul untuk bersikap pesimis seperti itu.

Tuturan : Paul : “Iya kata orang gitu ya. Tapi, enggak buat gue. Buat gue rasanya setiap jalan keluarnya tu buntu”.

Gita : “Ya lu *jangan* pesimis gitu lah Paul. Kalau gue waktu itu, gue berdoa buat minta dibukain jalan”.

Tuturan di atas termasuk bentuk tindak tutur direktif-larangan. Tuturan tersebut diungkapkan oleh Gita (Pn) kepada Paul (Pt). Tuturan yang diujarkan penutur merupakan bentuk larangan Gita kepada Paul untuk tidak pesimis dalam menghadapi suatu masalah yang terjadi. Gita juga berusaha meyakinkan Paul bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Penanda bentuk tindak tutur direktif-larangan itu adalah *jangan* merujuk pada suatu larangan Pn terhadap Pt.

### **Bentuk Tindak Tutur Direktif-Nasihat**

Bentuk tindak tutur direktif nasihat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 36 data. Bentuk tindak tutur direktif nasihat ditandai dengan kata sebaiknya dan hendaknya. Salah satu bentuk tindak tutur direktif nasihat yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah sebagai berikut.

Konteks : Peristiwa tutur diawali ketika Gita dan Paul sedang mengobrol di tepi danau. Gita mencoba menasihati dan meyakinkan Paul yang sedang ada masalah, bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

Tuturan : Gita : “Paul, *setiap masalah kan ada jalan keluarnya*”.

Paul : “Iya kata orang gitu ya. Tapi, enggak buat gue. Buat gue rasanya setiap jalan keluarnya tu buntu”.

Tuturan di atas termasuk bentuk tindak tutur direktif-nasihat. Tuturan tersebut diungkapkan oleh Gita (Pn) kepada Paul (Pt). Tuturan yang diujarkan penutur merupakan bentuk nasihat Gita kepada Paul untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapinya karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Penanda bentuk tindak tutur direktif-nasihat itu adalah *setiap masalah kan ada jalan keluarnya* merujuk pada suatu nasihat Pn terhadap Pt.

### **Bentuk Tindak Tutur Direktif-Kritikan**

Bentuk tindak tutur direktif kritikan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 22 data. Bentuk tindak tutur direktif kritikan ditandai dengan kata atau kalimat yang bersifat mengkritik (kecaman, celaan, gugatan). Salah satu bentuk tindak tutur direktif kritikan yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah sebagai berikut.

Konteks : Peristiwa tutur berlangsung ketika Mama Gita sedang sibuk mempersiapkan pesanan *catering*nya bersama Aci. Ia pun mengumpat dengan nada yang sedikit tinggi karena asistannya itu selalu menjawab tidak tahu ketika ditanya soal pesanan *catering* yang sedang mereka siapkan.

Tuturan : Aci : “Nggak tau, saya pusing ah Buk”.

Mama : “*Pusing, orang nggak makan gara-gara kamu loh, nggak ke kirim!*”.

Tuturan di atas termasuk bentuk tindak tutur direktif-kritikan. Tuturan tersebut diungkapkan oleh Mama Gita (Pn) kepada Aci (Pt). Tuturan yang diujarkan penutur merupakan bentuk kritikan Mama Gita karena sikap dan perkataan Aci yang membuatnya kesal saat mereka sedang sibuk menyiapkan pesanan *catering* di dapur. Penanda bentuk tindak tutur direktif-kritikan itu adalah *Pusing, orang nggak makan gara-gara kamu loh, nggak ke kirim!* merujuk pada suatu kritikan Pn terhadap Pt.

### **Bentuk Tindak Tutur Direktif-Pertanyaan**

Bentuk tindak tutur direktif pertanyaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 148 data. Bentuk tindak tutur direktif pertanyaan ditandai dengan kata apa, siapa, kenapa, bagaimana, mana, bilamana, kapan, bila, dan berapa. Salah satu bentuk tindak tutur direktif pertanyaan yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah sebagai berikut.

Konteks : Peristiwa tutur terjadi ketika tokoh Gita dan mamanya sedang berbincang di teras rumah membahas mengenai Gita yang baru saja diterima kuliah di ITB dan langkah kedepannya yang akan diambil.

Tuturan : Gita : “Terus Gita kuliah *dimana* dong?”

Mama : “Mama sama Papa sudah berencana untuk menyekolahkan kamu ke Jerman”.

Tuturan di atas termasuk bentuk tindak tutur direktif-pertanyaan yang memerlukan jawaban. Tuturan tersebut diungkapkan oleh Gita (Pn) kepada Mama Gita (Pt). Penutur mengeskpresikan keinginan atau permintaan kepada petutur untuk memberikan jawaban. Tuturan tersebut ditandai dengan kata *dimana* yang mempunyai maksud agar petutur menjawab tentang lokasi atau tempat perguruan tinggi tempat penutur akan melanjutkan kuliah.

### **Bentuk Tindak Tutur Direktif-Pemberian Izin**

Bentuk tindak tutur direktif pemberian izin yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 9 data. Bentuk tindak tutur direktif pemberian izin ditandai dengan kata silakan, biarlah, diperkenankan, dipersilakan, dan diizinkan. Salah satu bentuk tindak tutur direktif pemberian izin yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah sebagai berikut.

Konteks : Peristiwa tutur terjadi ketika tokoh Gita, mama, dan adik Gita sedang berbincang-bincang di teras rumah. Saat Mama Gita mengatakan akan menyekolahkan Gita ke Jerman, adiknya pun menanyakan kepemilikan kamar Gita.

Tuturan : Adik : “Yes, kamar Kakak boleh buat Adek ya Ma?”

Mama : “Boleh”.

Tuturan di atas termasuk bentuk tindak tutur direktif-pemberian izin. Tuturan tersebut diungkapkan oleh Mama Gita (Pn) kepada Adik Gita (Pt). Tuturan yang diujarkan penutur merupakan bentuk pemberian izin Mama Gita yang membolehkan Adik Gita memiliki kamar Gita jika Gita kuliah di Jerman. Penanda bentuk tindak tutur direktif-pemberian izin itu adalah *boleh* merujuk pada suatu pemberian izin Pn terhadap Pt.

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Rentang Kisah* Karya Danial Rifki**

Fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki sangat bervariasi. Fungsi tersebut yakni (1) permintaan memiliki fungsi meminta, memohon, dan menawarkan, (2) perintah memiliki fungsi memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, menyilakan, mengarahkan, dan mensyaratkan, (3) ajakan memiliki fungsi mengajak, membujuk, mendorong, merayu, mendesak, dan menargetkan, (4) larangan memiliki fungsi melarang dan membatasi, (5) nasihat memiliki fungsi menasihati, menganjurkan, menyarankan, menyerukan, mengingatkan dan mengusulkan, (6) kritikan memiliki fungsi menegur, menyindir, mengumpat, mengancam, dan marah, (7) pertanyaan memiliki fungsi bertanya dan mengintrogasi, (8) pemberian izin memiliki fungsi menyetujui, membolehkan, dan memaafkan.

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif-Permintaan**

Fungsi tindak tutur direktif permintaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi meminta 20 data, memohon 3 data, dan menawarkan 4 data. Salah satu fungsi tindak tutur direktif permintaan yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah sebagai berikut.

Konteks : Peristiwa tutur diawali ketika Paul memenuhi permintaan Gita untuk menemuinya di pinggir danau kota Hamburg, Jerman. Paul meminta maaf karena ia datang terlambat.

Tuturan : Paul : *Maaf* ya telat. Kenapa mendadak?

Gita : Bosan gue di Berlin. Ada apa aja ya di Hamburg?

Tindak tutur direktif di atas memiliki fungsi "meminta". Fungsi ini dapat dilihat dari adanya pemakaian kata "maaf" pada tuturan tersebut. Kata "maaf" disini bertujuan untuk meminta Gita agar mau memaafkan Paul karena datang terlambat.

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif-Perintah**

Fungsi tindak tutur direktif perintah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi memerintah 6 data, menyuruh 11 data, mengharuskan 10 data, memaksa 4 data, menyilakan 1 data, mengarahkan 2 data, mengatur 1 data, dan mensyaratkan 1 data. Salah satu fungsi tindak tutur direktif perintah yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah sebagai berikut.

Konteks : Peristiwa tutur berlangsung ketika Gita baru pulang sekolah. Ia melihat adiknya yang sedang makan di dapur dan memerintahkan adiknya untuk menyalam tangannya dengan intonasi yang sedikit tegas.

Tuturan : Gita : Adik, *salim!*

Adik : Yah, tangannya kotor.

Tindak tutur direktif di atas memiliki fungsi "memerintah". Fungsi ini dapat dilihat dari adanya pemakaian kata "salim" pada tuturan tersebut dengan intonasi yang sedikit tegas. Kata "salim" disini bertujuan untuk memerintah Adik Gita agar mau menyalam tangannya yang baru saja pulang dari sekolah.

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif-Ajakan**

Fungsi tindak tutur direktif ajakan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi mengajak 9 data, membujuk 3 data, mendorong 1 data, mendukung 1 data, mendesak 2 data, dan menargetkan 1 data. Salah satu fungsi tindak tutur direktif ajakan yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah sebagai berikut.

Konteks : Peristiwa tutur terjadi di pemakaman Jerman ketika Putera dan Gita baru pertama kali bertemu. Putera pun langsung mengajak Gita untuk bertemu juga dengan teman-temannya.

Tuturan : Putera : Git. Hai, gue Putera.

Gita : Hai. Gita.

Putera : Langsung aja *yuk*, anak-anak udah pada nungguin.

Tindak tutur direktif di atas memiliki fungsi "mengajak". Fungsi ini dapat dilihat dari adanya pemakaian kata "yuk" pada tuturan tersebut. Kata "yuk" disini bertujuan untuk mengajak Gita untuk langsung menemui teman-teman Putera karena Putera akan memperkenalkan Gita kepada teman-temannya karena mereka akan membuat proyek *video clip* bersama.

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif-Larangan**

Fungsi tindak tutur direktif larangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi melarang 8 data dan mencegah 1 data. Salah satu fungsi tindak tutur direktif larangan yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah sebagai berikut.

Konteks : Peristiwa tutur berlangsung ketika Gita dan Roby sedang melakukan panggilan video di laptop masing-masing. Setelah mengintrogasi Roby tentang

perselingkuhannya, Roby yang merasa bersalah pun meminta maaf kepada Gita dan melarang Gita untuk salah paham tentang kondisinya saat itu karena Roby tidak bisa menjalin hubungan jarak jauh.

Tuturan : Gita : Gampang banget yah.

Roby : Gita, bukan gitu. Lo *jangan* salah paham, ini juga nggak gampang buat gue.

Tindak tutur direktif di atas memiliki fungsi “melarang”. Fungsi ini dapat dilihat dari adanya pemakaian kata “jangan” pada tuturan tersebut. Kata “jangan” disini bertujuan untuk melarang Gita untuk tidak salah paham dengan perselingkuhannya karena Roby juga punya alasan tersendiri ia berselingkuh dari Gita karena Roby tidak tahan menjalani hubungan jarak jauh (LDR).

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif-Nasihat**

Fungsi tindak tutur direktif nasihat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi menasihati 4 data, menganjurkan 3 data, menyarankan 15 data, menyerukan 1 data, mengingatkan 12 data, dan mengusulkan 1 data. Salah satu fungsi tindak tutur direktif nasihat yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah sebagai berikut.

Konteks : Peristiwa tutur berlangsung ketika Gita kecil dan Papanya sedang berada di depan rumah, bersama Mama dan adiknya, dikarenakan pada saat itu Papanya akan berangkat kerja ke Amerika. Gita sedang berbicara-bincang dengan Papanya mengenai pekerjaan Papanya nanti di Amerika. Papanya pun menasihati Gita kecil.

Tuturan : Gita : Kerja di Amerika bakal susah nggak sih, Pa?

Papa : *Nggak ada yang susah kalau kita mau berusaha ya nak. Tuhan menciptakan dunia amat besar. Lalu, masa kamu mau diem di rumah aja.*  
Nanti kalau Gita udah besar, Gita boleh pergi kemana aja keliling dunia.  
Kerja dan hidup dimana pun yang diciptakan Allah.

Tindak tutur direktif di atas memiliki fungsi “menasihati”. Fungsi ini dapat dilihat dari adanya pemakaian kalimat “Nggak ada yang susah kalau kita mau berusaha ya nak. Tuhan menciptakan dunia amat besar. Lalu, masa kamu mau diem di rumah aja” pada tuturan tersebut. Kalimat tersebut bertujuan untuk menasihati Gita agar terus berusaha melakukan yang terbaik dalam menjalani hidup dan memiliki pandangan yang lebih luas terhadap dunia.

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif-Kritikan**

Fungsi tindak tutur direktif kritikan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi menegur 8 data, menyindir 6 data, mengumpat 3 data, mengancam 4 data, dan marah 1 data. Salah satu fungsi tindak tutur direktif kritikan yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah sebagai berikut.

Konteks : Peristiwa tutur terjadi ketika Gita di apartemennya sedang melakukan panggilan video dengan Mama dan Adik Gita di Indonesia. Mama Gita dan adiknya memuji penampilan Gita saat bernyanyi bersama Paul dan mempublikasikan di kanal YouTubenya. Mama Gita menanyakan status Gita dengan Paul, teman duet Gita di videonya. Mama Gita mengancam akan menikahkan Gita jika ia berpacaran.

Tuturan : Mama : Terus ya, pacaran-pacaran terus ya. *Mama kawinin kamu.*

Gita : Iya-iya, enggak kok Ma.

Tindak tutur direktif di atas memiliki fungsi “mengancam”. Fungsi ini dapat dilihat dari adanya pemakaian kalimat “Mama kawinin kamu” pada tuturan tersebut. Kalimat “Mama kawinin kamu” bertujuan untuk mengancam akan menikahkan Gita jika ia pacaran selama di Jerman karena Mama Gita ingin Gita fokus ke kuliahnya terlebih dahulu.

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif-Pertanyaan**

Fungsi tindak tutur direktif pertanyaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi bertanya 146 data dan mengintrogasi 2 data. Salah satu fungsi tindak tutur direktif



pertanyaan yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah sebagai berikut.

Konteks : Peristiwa tutur terjadi ketika Gita dan Roby sedang berjalan-jalan di sekitar danau Jerman. Mereka berbincang-bincang membahas beberapa hal. Dikarenakan hubungan jarak jauh yang mereka jalin, Gita pun takut Roby selingkuh di Jakarta.

Tuturan : Gita : Oh iya. Tunggu-tunggu, tapi *apa* jaminannya kalau tukang asuransinya nggak bandel di Jakarta?

Roby : Ya, kalau bandel-bandel dikit wajar dong.

Tindak tutur direktif di atas memiliki fungsi "pertanyaan". Fungsi ini dapat dilihat dari adanya pemakaian kata "apa". Kata "apa" bertujuan untuk bertanya kepada Roby agar dapat menjawab pertanyaan Gita mengenai jaminannya Roby tidak genit atau bahkan selingkuh selama ia di Jakarta dan Gita di Berlin.

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif-Pemberian Izin**

Fungsi tindak tutur direktif pemberian izin yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi bertanya menyetujui 1 data, membolehkan 4 data, dan memaafkan 4 data. Salah satu fungsi tindak tutur direktif pemberian izin yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki adalah sebagai berikut.

Konteks : Peristiwa tutur diawali ketika Gita, Putera, Angling, Sakti dan Afif membuat *video clip* di wilayah pemakaman Jerman. Angling menolak untuk mengulang mengambil video dengan pergi dari depan kamera. Melihat sikap temannya itu, Putera langsung meminta maaf kepada Gita yang saat itu sedang beradegan bersama Angling. Dengan santai Gita pun memaafkannya.

Tuturan : Putera : Eh Git, maafin yah. Angling emang anaknya gitu, manja.

Gita : *Iya nggakpapa*.

Tindak tutur direktif di atas memiliki fungsi "pemberian izin". Fungsi ini dapat dilihat dari adanya pemakaian kalimat "Iya nggakpapa". Kalimat "Iya nggakpapa" bertujuan untuk memaafkan sikap Angling yang merajuk dan pergi begitu saja meninggalkan Gita yang sedang beradegan dengannya di depan kamera.

Dalam menemukan bentuk dan fungsi direktif dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki dihubungkan dengan konteks pertuturan, tetapi penulis bukan hanya melihat konteks saja. Pada saat menemukan bentuk tindak tutur direktif dalam tuturan, penulis juga melihat bagaimana intonasi yang terjadi di dalam tuturan dan penggunaan penanda dalam tuturan tersebut. Sementara itu, dalam menentukan fungsi direktif penulis lebih melihat penggunaan penanda pada tuturan.

Penelitian ini menggunakan teori sebagai acuan untuk mendapatkan hasil penelitian. Ibrahim (1993:28-29) mengelompokkan bentuk tindak tutur direktif menjadi 6 (enam) yaitu: bentuk permintaan, bentuk pertanyaan, bentuk perintah, bentuk larangan, bentuk pemberian izin, dan bentuk nasihat, sedangkan menurut Prayitno (2011:42), tindak tutur direktif dikelompokkan menjadi 6 (enam) yaitu: bentuk perintah, bentuk permintaan, bentuk ajakan, bentuk nasihat, bentuk kritikan, dan bentuk larangan. Berikut adalah bentuk tindak tutur direktif menurut Prayitno.

Berdasarkan bentuk tindak tutur direktif menurut Ibrahim (1993:28-29) dan Prayitno (2011:42), penulis mempostulatkan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk permintaan, perintah, ajakan, larangan, nasihat, kritikan, pertanyaan, dan pemberian izin. Dalam penelitian ini, penulis menemukan delapan bentuk tindak tutur direktif sesuai teori Ibrahim dan Prayitno. Dari delapan bentuk tindak tutur direktif menurut Ibrahim dan Prayitno, dibagi lagi menjadi beberapa fungsi yang lebih spesifik dan bervariasi yang banyak ditemukan dalam dialog film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki.

Penulis melakukan analisis dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fetri Kristanti (2014) yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam*. Bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film *Ketika Cinta Bertasbih* karya Chaerul Umam terbagi menjadi enam, yaitu permintaan,

perintah, ajakan, larangan, nasihat, dan kritikan. Fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *Ketika Cinta Bertasbih* karya Chaerul Umam cukup bervariasi. Permintaan memiliki fungsi meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Perintah memiliki fungsi menyuruh, memerintah, mengharuskan, memaksa, dan menyilakan. Ajakan memiliki fungsi mengajak, membujuk, mendukung, dan mendesak. Larangan memiliki fungsi melarang dan mencegah. Nasihat memiliki fungsi menasihati, menganjurkan, menyarankan, dan mengingatkan. Kritikan memiliki fungsi menegur dan mengancam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fetri Kristanti (2014) adalah pada permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif, sama-sama menemukan bentuk tindak tutur yaitu permintaan, perintah, ajakan, larangan, nasihat, dan kritikan. Persamaan lain adalah sumber data penelitian sama-sama dalam film, hanya saja judul film yang diteliti berbeda. Adapun perbedaan penelitian yang pernah oleh dilakukan oleh Fetri Kristanti dengan penelitian ini adalah, yakni: pada data penelitian tindak tutur direktif, Fetri Kristanti tidak menemukan bentuk tindak tutur direktif pertanyaan dan pemberian izin, sedangkan hasil penelitian ini ditemukan. Fungsi tindak tutur direktif, Fetri Kristanti menemukan fungsi mengharap, sedangkan dalam penelitian ini tidak ditemukan.

Kelemahan dari penelitian ini adalah hanya membahas mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Penelitian ini tidak membahas mengenai strategi tuturan direktif yang dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal dan tidak literal yang digunakan dalam film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki. Kelebihan dari penelitian ini adalah membahas bentuk dan fungsi tindak tutur direktif secara lengkap dalam film *Rentang Kisah* karya Danial Rifki.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* Karya Danial Rifki, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat delapan bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Rentang Kisah* Karya Danial Rifki dengan jumlah total adalah 304 data penelitian yang terdiri dari bentuk permintaan, perintah, ajakan, larangan, nasihat, kritikan, pertanyaan, dan pemberian izin.
2. Dalam penelitian ini juga ditemukan fungsi tindak tutur direktif dari tiap-tiap bentuk tindak tutur direktif yang terdiri dari; (1) permintaan memiliki fungsi meminta, memohon, dan menawarkan, (2) perintah memiliki fungsi memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, menyilakan, mengarahkan, mengatur, dan mensyaratkan, (3) ajakan memiliki fungsi mengajak, membujuk, mendorong, mendukung, mendesak, dan menargetkan, (4) larangan memiliki fungsi melarang dan mencegah, (5) nasihat memiliki fungsi menasihati, menganjurkan, menyarankan, menyerukan, mengingatkan, dan mengusulkan, (6) kritikan memiliki fungsi menegur, menyindir, mengumpat, mengancam, dan marah, (7) pertanyaan memiliki fungsi bertanya dan mengintrogasi, (8) pemberian izin memiliki fungsi menyetujui, membolehkan, dan memaafkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Dalman, Haji. 2016. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dibia, I Ketut dan I Putu Mas Dewantara. 2017. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Press.
- Fauzia, Vina Shifa. Haryadi, dan Septina Sulistyningrum. 2019. "Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI". *Jurnal Sastra Indonesia* 8, no.1:1-7.

- Ginting, Rio Syah Putra. 2019. "Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Keluarga Cemara* Karya Arswendo Atmowiloto : Kajian Pragmatik". Skripsi, Program Studi Sastra Indonesia Universitas Sumatera Utara.
- Ibrahim, Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Khalimah, Nur. 2016. "Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA". Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kristanti, Fetri. 2014. "Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam". Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan Oka, M.D.D. dan Setyadi Setyapranata. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mawaddah, Andita Puspita. Mangatur Sinaga dan Charlina. 2020. "Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Dilan 1990 Karya Pidi Baiq". *Jurnal Tuah, Pendidikan dan Pengajaran Bahasa 2*, no.2:85-95.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Purwo, Bambang Kiswanto. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Putri, Teza Dwi. Dian Eka Chandra Wardhana, dan Suryadi. 2019. "Tindak Tutur Direktif dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye". *Jurnal Ilmiah Korpus 3*, no.1:108-122.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2019. *Pragmatik; Kontes Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books.
- Razak, Abdul. 2020. *Metode Riset*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Rahmadani, Mella. Charlina dan Mangatur Sinaga. 2019. "Tuturan Direktif dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye". *Jurnal Tuah, Pendidikan dan Pengajaran Bahasa 1*, no.2:140-147.
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak Tiga.
- Sinaga, Mangatur. 2017. *Sintaksis*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Sinaga, Mangatur dan Asnawi. 2014. *Aliran Linguistik*. Pekanbaru: Mandala Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Tarigan, H.G. 2010. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu . 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2018. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2018. *Pragmatik*. Terjemahan Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.